

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas adalah untuk mendapatkan solusi dari permasalahan spesifik di kelas dan untuk mengujicobakan hal-hal baru dalam pembelajaran (Sugiyanto, 2005:56).

Penelitian Tindakan Kelas ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Bahkan Mc Niff dalam Hermawan *et al.* (2007:79) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

PTK berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kelas. Di ruangan kelas, PTK dapat berfungsi sebagai : (a) alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas; (b) alat pelatihan dalam-jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode baru dan mendorong timbulnya kesadaran-diri, khususnya melalui pengajaran sejawat; (c) alat untuk memasukkan ke dalam sistem yang ada (secara alami) pendekatan tambahan atau inovatif;

(d) alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti; (e) alat untuk menyediakan alternatif bagi pendekatan yang subjektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah kelas.

Ada tiga butir penting yang perlu disebut di sini. *Pertama*, hasil penelitian tindakan dipakai sendiri oleh peneliti, dan tentu saja oleh orang lain yang menginginkannya. *Kedua*, penelitiannya terjadi di dalam situasi nyata yang pemecahan masalahnya segera diperlukan, dan hasilnya langsung diterapkan/dipraktikkan dalam situasi terkait. *Ketiga*, peneliti tindakan melakukan sendiri pengelolaan, penelitian, dan sekaligus pengembangan.

Secara sederhana, penelitian tindakan ini merupakan suatu cara dalam mengoordinasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman untuk dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan memperoleh pengaruh nyata dari upaya yang telah dilakukan tersebut.

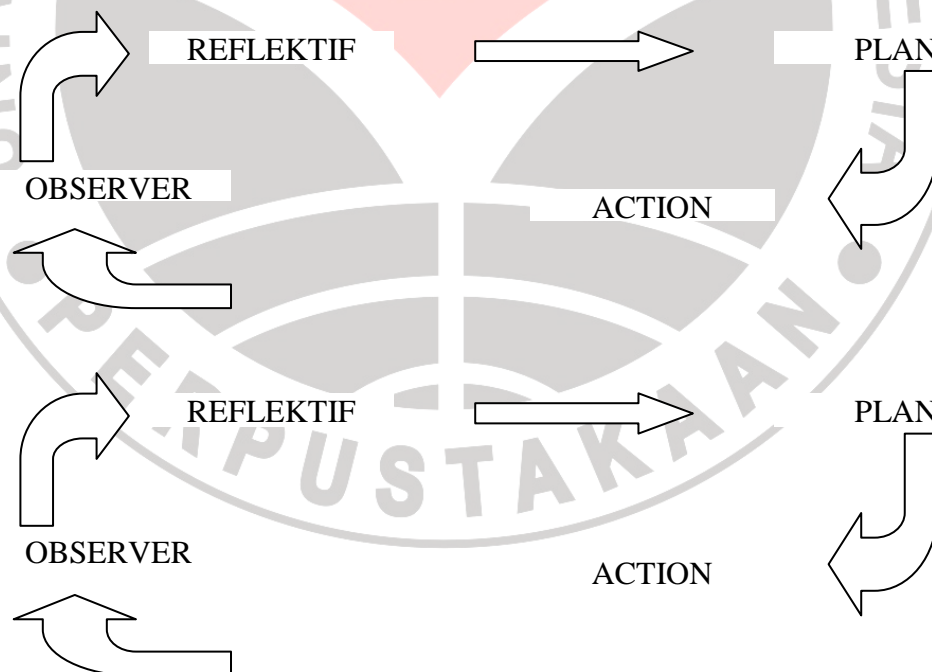
2. Prosedur Penelitian

Pada dasarnya, prosedur dalam penelitian itu terdiri dari tiga tahap, yaitu: pertemuan pendahuluan, observasi dan diskusi balikan. Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan PTK berbentuk siklus (*cycle*). Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran.

Model siklus yang digunakan adalah model spiral seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1999:70) yakni momen-momen dalam bentuk spiral yang meliputi perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari rangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang sudah ditentukan. Pada setiap siklus, peneliti dan guru terlibat langsung secara aktif dalam mengamati setiap kegiatan dengan cermat. Melalui langkah-langkah yang telah ditentukan tersebut, peneliti dan guru dapat bersama-sama menentukan tindakan yang dianggap tepat guna meningkatkan pembelajaran.

Siklus kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Model Desain Kemmis dan Mc Taggart
 (Hermawan *et al.*, 2007 : 128)

Dari bagan diatas dapat dipahami bahwa model tersebut merupakan perangkat-perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Tahap Perencanaan (*plan*)

Dalam tahapan pertama ini kegiatan yang direncanakan atau dipersiapkan terdiri dari:

- a. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- b. Mempersiapkan alat peraga yang diperlukan dalam pembelajaran
- c. Membuat soal dan melakukan penilaian sesuai dengan prosedur penilaian

2. Tahap Pelaksanaan (*action*)

Dalam tahapan ini, peneliti bertugas melakukan penelitian dengan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Standar Kompetensi (SK) yang diajarkan dalam proses ini adalah “Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia” dengan Kompetensi Dasar (KD) “Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang”. Tahapan ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau tiga kali pertemuan yakni:

a. Siklus I

- 1) Mempersiapkan dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
- 2) Melakukan pemantauan dari efektifitas belajar

- 3) Melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan format, keberhasilan dan efektifitas model pembelajaran dan hambatan yang membuat proses tersebut mengalami kegagalan.
- 4) Melakukan perbaikan dan menentukan penggantian dari beberapa hal yang menghambat proses pembelajaran yang berjalan kurang baik dan mencari solusi dalam mengatasi hambatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Siklus II

- 1) Kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I, hanya ada beberapa hal yang mengalami perubahan, terutama dalam metode pembelajaran
- 2) Melakukan pemantauan, evaluasi hasil dan melakukan perbaikan (refleksi)

c. Siklus III

- 1) Penggunaan media pembelajaran lebih mengarah pada model inkuiri yang lebih relevan.
- 2) Melakukan pemantauan dan evaluasi dari setiap tindakan yang dilakukan dan menganalisa terhadap efektifitas penggunaan model inkuiri.
- 3) Melakukan perbaikan secara menyeluruh (refleksi) untuk melaksanakan siklus selanjutnya

3. Tahap pengamatan (*observasi*)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi (instrumen penelitian).

Observasi ini berfungsi untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi dan terlihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Selanjutnya hasil pengamatan tersebut didokumentasikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilaksanakan untuk menyusun rencana dan tindakan yang selanjutnya.

Hermawan *et al.* (2007:96) menyebutkan bahwa yang menjadi sasaran observasi dalam PTK adalah proses dan hasil atau dampak pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. Proses dan dampak yang teramati diinterpretasikan, selanjutnya digunakan untuk menata kembali langkah-langkah perbaikan.

4. Tahap refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi dan explanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan (Kasbolah, 1999:100). Refleksi ini dilakukan bersama dengan observer. Observer yang dimaksud adalah rekan guru yang mengajar di SDN Bhakti Winaya 2 Bandung. Melalui refleksi ini peneliti dapat melihat dan menemukan kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan perencanaan pada siklus berikutnya.

3. Lokasi dan Sasaran Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bhakti Winaya 2 Bandung Jl. Pasir Jaya VI No 1 Bandung, tepatnya siswa SDN Bhakti Winaya 2 Bandung. Yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan lokasi tersebut adalah:

- Untuk memudahkan penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, karena aktivitas sehari-hari penulis berada di sekolah tersebut.
- Harapan penulis untuk menyumbangkan salah satu karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran di sekolah tersebut, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

b. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Bhakti Winaya 2 Bandung pada tahun ajaran 2009-2010 yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 17 orang siswa dan 23 orang siswi. Sekolah ini memiliki 10 orang guru dan seorang Kepala Sekolah. Guru-guru tersebut terdiri dari 6 orang guru kelas, 1 orang guru PAI, 1 orang guru PENJASKES, 1 orang guru Bahasa Inggris, 1 orang guru kesenian dan 1 orang guru PLH yang merangkap sebagai guru kelas 2 dengan kualifikasi akademik yang berbeda yang pada umumnya D2 PGSD dan

S1 Kependidikan. Adapun sebagian besar pekerjaan orang tua siswa yang ada di sekolah ini adalah berwiraswasta.

4. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung serta mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2005:94)

b. Wawancara

Menurut Goetz dan LeCompte (1984) dalam Soehartono (1999:27) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

c. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan alat pengumpul data yang bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standar jawaban tertentu. Tes bisa dilakukan secara tertulis, lisan atau tes kinerja (Hermawan *et al.*, 2007:170). Dengan demikian, maka tes hasil belajar merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi dengan menggunakan media peta, yang kemudian dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data untuk menjawab permasalahan pokok. Menurut Tripp (dalam Faizal, 1982) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mengurai (memecah) sesuatu ke dalam bagian-bagiannya.

Dengan demikian, kegiatan peneliti pada tahap ini adalah mengklarifikasi data, kemudian menginterpretasikan serta menyajikannya secara aktual dan sistematis kedalam seluruh kegiatan penelitian. Sehingga teknik yang digunakan untuk menganalisis data ini bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Dalam proses pengumpulan data, seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan hasil tes selanjutnya disimpulkan dan dideskripsikan melalui bentuk metrik data. Melalui analisis data yang akurat peneliti dapat memperoleh temuan-temuan yang dianggap representatif.

Sedangkan untuk mendapatkan data yang mendukung keshahihan, serta sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian digunakan teknik validitas data, yang terdiri dari:

1) *Triangulasi*

Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu dari berbagai sudut pandang. Dalam konteks penelitian, triangulasi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan keakuratan data dengan menggunakan berbagai cara/prosedur/metode, agar data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya (Hermawan *et al.*,

2007:184). Dalam hal ini, maka peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator, sehingga data diperoleh melalui angket, observasi, wawancara dan hasil tes.

2) *Audit Trail*

Menurut Rochmadi (1997:35) “*Audit trail*” dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta pengumpulannya dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran sejenis, pembimbing, peneliti senior dan teman-teman peneliti.

3) *Member Chek*

Menurut Milles dan Huberman (Rochmadi, 1997:35) Member chek dilakukan untuk meninjau kembali kebenaran dan keshahihan data penelitian dengan mengkonfirmasikan data yang diperoleh pada teman sejawat melalui diskusi, dengan tujuan memperoleh data yang lengkap dan validasinya lebih tinggi.